

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Secara umum motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Rumhadi, 2017).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan motivasi atau niat yang kuat dapat mengalahkan segala rintangan dalam proses pembelajaran (Laia, 2018).

Hamzah B. Uno (dalam Fu’adah, 2022) definisi dari motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki peserta didik untuk melakukan aktivitas yang didalamnya terdapat keinginan dorongan serta adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.

Dari beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan baik internal maupun

eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan aktivitas tersebut, dan mengarahkan perilaku belajarnya ke arah pencapaian tujuan tertentu. Motivasi ini sangat penting karena menentukan sejauh mana seseorang bersungguh-sungguh, tekun, dan fokus dalam proses pembelajaran

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cita-cita, kemampuan, minat, sikap, dan kondisi fisik serta mental siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan dari orang tua dan guru, serta interaksi dengan teman sebaya. Para ahli seperti Sardiman (2012) dan Uno (2011) menekankan bahwa kombinasi dari dorongan internal dan pengaruh eksternal inilah yang membentuk kekuatan motivasional dalam diri siswa untuk terus belajar dan mencapai prestasi.

Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Hanafiah et al., (2021) yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki, dari segi intelektual maupun psikomotorik.

b. Kondisi peserta didik.

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika pesertadidik memiliki kesehatan dan panca inderanya bekerja secara maksimal, pesertadidik memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

c. Cita-cita dan aspirasi karier.

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat belajar adalah dengan memiliki cita cita. Sedang kanaspirasi karier adalah harapan atau keinginan yang dimiliki individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

d. Keadaan psikologi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Intelegensi

Inteligensi sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi tidak selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya pengaruh interaksi dan koneksi antar bagian organ-organ yang ada di dalam tubuh makhluk hidup.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang diasah dan dikembangkan melalui belajar yang kecakapan dan membantu untuk meraih kesuksesan.

c) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang manfaat belajar dan keuntungannya yang diperoleh ketika belajar juga mempengaruhi semangatnya untuk terus belajar.

d) Sikap

Sikap memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sebab ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, yang dipicu oleh cara guru dalam mengajar akan membuat peserta didik tetap semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya.

e) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

f) Minat adalah Satu yang berpengaruh dalam motivasi belajar adalah minat

Apabila peserta didik memiliki minat besar terhadap pelajaran bahasa Indonesia, ia sungguh-sungguh belajar dengan penuh rasa keceriaan.

Berdasarkan uraian di atas mampu dilangsungkan penarikan kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi belajar di bagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari a) aspirasi karier atau cita, b) Kemampuan peserta, c) keadaan psikologis.

Sedangkan faktor eksternal yaitu terbagi atas a) kondisi lingkungan belajar, e) kondisi lingkungan sosial. Faktor yang mana mempunyai pengaruh kuat akan motivasi belajar siswa yakni faktor intern yaitu membuat kita melakukan atau mengusahakan tujuan kita agar tercapai dan karir kita bisa terwujud.

#### c. Dampak Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang termotivasi dalam belajar mereka akan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, memahami dampak motivasi belajar menjadi penting bagi pendidik dan orang tua agar dapat menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan semangat belajar secara maksimal.

Sardiman (2012) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat belajar dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Hamzah B. Uno (2011), motivasi berperan dalam menentukan arah kegiatan belajar, intensitas usaha, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Artinya, siswa dengan motivasi tinggi akan lebih fokus, tekun, dan tidak mudah menyerah. Motivasi belajar memberikan energi untuk belajar, mengarahkan aktivitas belajar ke

tujuan tertentu, serta menjaga keberlangsungan aktivitas tersebut. Dampaknya, siswa menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam belajar

Sedangkan Djamarah (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami pelajaran, sehingga hasil belajarnya juga lebih optimal.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Dampak positif motivasi belajar jauh lebih besar daripada dampak negatifnya, sehingga penting bagi guru dan orang tua untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan mereka. Motivasi belajar yang kuat memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun, bersemangat, dan memiliki kemampuan lebih besar untuk mencapai tujuan belajarnya.

#### d. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar, beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah menetapkan tujuan belajar yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengatur jadwal belajar yang teratur, menggunakan teknik belajar yang menarik, serta membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitar, baik guru maupun teman.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) upaya peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan :

- 1) menumbuhkan cita-cita dan tujuan belajar yang jelas,
- 2) memberikan dorongan atau insentif dalam bentuk pujian atau hadiah,
- 3) menciptakan kebutuhan untuk belajar, misalnya dengan memberi tantangan,
- 4) menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, tidak monoton.

Djamarah (2011) menekankan pentingnya upaya meningkatkan motivasi melalui :

- 1) keteladanan guru, karena siswa cenderung termotivasi jika gurunya juga semangat
- 2) kondisi lingkungan belajar yang kondusif
- 3) penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

#### e. Indikator motivasi belajar

Menurut Susanto (2018) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi kegiatan; menunjukkan bahwa berapa lama anak didik senang dalam menyukai pembelajaran
- 2) Frekuensi kegiatan; dalam waktu tertentu berapa kali kegiatan dilakukan
- 3) Persistensi; terletak pada suatu tujuan
- 4) Ketabahan; mampu menghadapi kesulitan

- 5) Devosi; suatu pengabdian untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat kerinduan; keinginan untuk selalu belajar
- 7) Derajat kemampuan eksekusi; hasil yang didapat melalui latihan, seberapa banyak, masuk akal atau tidak, enak/tidak.

Menurut Hamzah (2017), ada enam indikator motivasi belajar, yaitu;

- 1) Ada kerinduan yang tak henti-hentinya untuk maju
- 2) Ada kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Ada harapan dan kerinduan untuk apa yang akan datang
- 4) Ada apresiasi dalam belajar
- 5) Ada pembelajaran yang menarik yang berhasil
- 6) Ada lingkungan belajar yang luar biasa

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memahami dan menerapkan teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh para tokoh di atas. Pemahaman tentang kebutuhan dasar siswa, ciri-ciri siswa bermotivasi tinggi, dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar.

## 2. Hasil Belajar IPAS

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Untuk memperoleh hasil belajar, siswa harus mengikuti serangkaian dari pelaksanaan pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Arikunto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, yang dapat diukur melalui evaluasi atau tes.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:4) “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Sedangkan menurut Lindgren dalam suprijono (2009:7), “Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap”. Dari sudut pandang peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh sebagai bentuk perubahan perilaku yang relatif menjadi lebih baik dan menetap melalui suatu kegiatan belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar merupakan tingkatan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah (dalam Siti Mufidah, 2023) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pada faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Minat

Semangat dan keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tertentu.

b. Bakat

Kemampuan bawaan yang membedakan seseorang dari orang lain dalam bidang tertentu.

c. Kecerdasan

Kemampuan kognitif yang meliputi pemikiran, penalaran, dan problem-solving.

d. Kemampuan

Tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai suatu materi.

e. Motivasi

Dorongan atau pemicu untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas, termasuk belajar.

f. Sikap Belajar

Pendekatan dan perasaan seseorang terhadap proses belajar, seperti positif atau negatif.

2) Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Lingkungan Alam

Kondisi fisik di sekitar siswa, seperti cuaca, suhu, dan kebersihan lingkungan belajar.

b. Lingkungan Sosial-Budaya

Interaksi dan pengaruh dari keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan budaya terhadap proses belajar.

c. Kurikulum

Rencana pembelajaran yang dirancang oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

d. Program

Rangkaian kegiatan atau strategi pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Metode Mengajar

Teknik atau cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

f. Media Pembelajaran

Alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti buku, video, dan internet.

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

c. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan, hasil belajar tidak hanya dipandang sebagai akhir dari suatu kegiatan pembelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap hasil belajar membantu guru, siswa,

dan pihak terkait dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Menurut Sudjana (2010), tujuan utama dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi hasil belajar dalam hal ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kualitas pembelajaran, serta untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar juga menjadi dasar bagi keputusan pendidikan selanjutnya, seperti promosi atau pemberian tugas lanjutan.

Hamalik (2009) menekankan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Fungsi hasil belajar adalah untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang efektivitas proses pembelajaran dan membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan, termasuk dalam perencanaan kurikulum dan pengembangan metode pengajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) berpendapat bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran. Fungsi hasil belajar adalah untuk memberikan gambaran tentang kemajuan siswa, membantu guru dalam merencanakan pembelajaran lanjutan, serta untuk memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan paparan para ahli tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan fungsi hasil belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai, bahan informasi pendidikan, dan indikator kinerja internal dan eksternal lembaga pendidikan.

### **3. Mata Pelajaran IPAS**

#### **a. Pengertian IPAS**

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI. IPAS berisis, segala sesuatu tentang fakta, konsep secara umum yang berkaitan dengan isu sosial di lingkungan masyarakat. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPAS berisi materi IPA dan IPS keduanya terintegrasi menjadi satu mata pelajaran. Melalui mata pelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu untuk menjadi manusia yang berjiwa sosial, dan bertanggung jawab, serta berjiwa cinta damai.

Prasetyo dan Lestari (2021) menyoroti bahwa keistimewaan dari IPAS terletak pada pendekatan yang menyatukan unsur alam dan sosial, sehingga siswa dapat memahami keterhubungan antara makhluk hidup, lingkungan, serta peran manusia dalam konteks sosial-budaya.

Menurut Kemendikbudristek (2022), IPAS disusun dalam bentuk tematik integratif agar siswa dapat memahami keterkaitan

antara dunia alam dan sosial secara lebih utuh. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar secara ilmiah, serta memiliki kesadaran terhadap hubungan antara fenomena alam dan aktivitas manusia.

Pendapat Sutarto (2023) menekankan bahwa IPAS bertujuan melatih peserta didik dalam keterampilan proses sains, seperti mengamati, merumuskan pertanyaan, melakukan eksperimen sederhana, berpikir logis, dan menyampaikan hasil temuan mereka. Proses belajar ini mendorong keaktifan siswa dalam mengeksplorasi lingkungan mereka secara langsung dengan pendekatan berbasis inkuiri.

Secara keseluruhan, IPAS bukan sekadar hasil penggabungan dua mata pelajaran, melainkan menjadi sarana penting dalam membekali siswa dengan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat bergantung pada peran guru dalam merancang pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai konteks kehidupan siswa.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan IPAS di SD pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, 2022).

Tujuan pembelajaran IPAS sesuai dengan Kemendikbudristek (2021) adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap fenomena alam dan sosial yang mereka alami sehari-hari. IPAS dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial, serta mendorong mereka menjadi warga yang peduli dan bertanggung jawab.

Suryani (2021) menyatakan bahwa IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir ilmiah dan memahami isu-isu sosial secara kritis. IPAS juga bertujuan meningkatkan keterampilan observasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui pendekatan tematik dan integratif.

Menurut Sukardjo (2022), tujuan utama IPAS adalah menciptakan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan masyarakat secara terpadu. IPAS juga bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian, serta kemampuan mengambil keputusan berbasis informasi ilmiah dan sosial.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Ini termasuk

mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman tentang fenomena alam dan sosial di sekitar siswa.

#### c. Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar

Hasil belajar IPAS di sekolah dasar menunjukkan berbagai upaya peningkatan, seperti penggunaan model pembelajaran inkuiri, *Numbered Heads Together*, dan *problem-based learning*. Penelitian menunjukkan hasil positif dalam peningkatan ketuntasan belajar kognitif dan keterampilan siswa, serta peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti minat, motivasi, dan metode pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar IPAS.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar secara keseluruhan. Perubahan ini bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar tampak pada nilai ujian, perubahan sikap, dan keterampilan yang dikuasai siswa.

Arikunto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, yang dapat diukur melalui evaluasi atau tes.

Lebih lanjut Hamalik (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil

dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar mencakup berbagai aspek perkembangan individu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat diamati dan diukur setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Proses evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar tersebut telah tercapai.

## **1. Media Pembelajaran Canva**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Canva merupakan aplikasi desain yang menggunakan teknik drag and drop serta dapat mengakses beberapa fitur yang ada misalnya font, gambar, dan bentuk selama proses pembuatan. Canva secara umum dapat digunakan untuk kebutuhan grafis seperti pembuatan flyer, poster, kartu ucapan, sertifikat, presentasi, dan infografik dengan gambar dan template yang menarik menurut (Purwati & Perdanawanti, 2019:291).

Beragam jenis template yang dapat digunakan dengan mudah, aplikasi Canva juga memuat fitur-fitur sebagai berikut: (1) jutaan gambar, baik berupa foto, vektor, ilustrasi, bahkan pengguna dapat mengunggah foto dari perangkat sendiri. (2) filter foto, edit foto menggunakan filter yang mudah untuk digunakan; (3) ikon dan bentuk, terdapat beragam jenis ikon, bentuk, dan elemen yang dapat digunakan dengan mudah dan ada ribuan pilihan serta dapat mengunggah elemen sendiri (4) font, akses ratusan font yang siap digunakan untuk beragam jenis desain; (5) latar belakang (background), terdapat beragam jenis background yang dapat digunakan (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022:118).

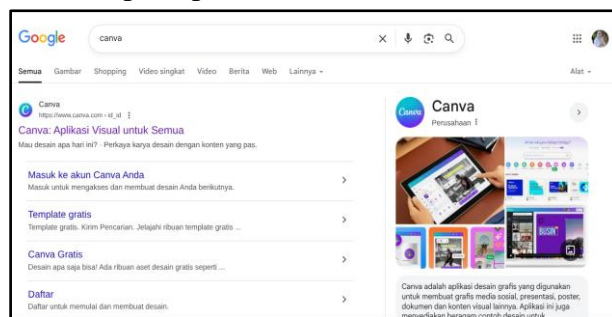
Dalam jurnal Garis Pelangi (2020) Aplikasi Canva adalah alat desain online yang menawarkan berbagai jenis keluaran, termasuk presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, selebaran, buku catatan, dan item lainnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *media canva* adalah media berbasis web yang fleksibel, gratis, dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Para ahli sepakat bahwa platform ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun konten pembelajaran digital, menyediakan portofolio siswa, mendukung pembelajaran berbasis proyek, dan menunjang pembelajaran daring atau blended learning.

b. Langkah-langkah penggunaan media canva

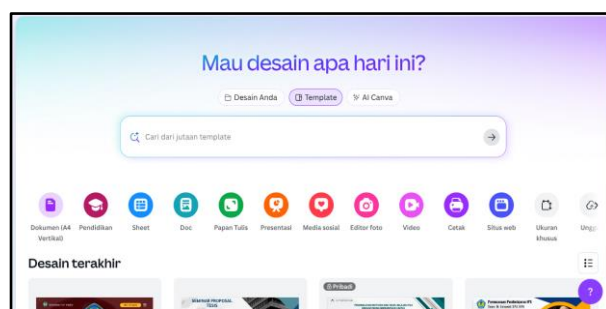
Dalam proses pembuatan media pembelajaran saya disini menggunakan aplikasi Canva, disini saya menggunakan Canva yang disediakan pada web perusahaan tersebut. Aplikasi canva tersedia di desktop maupun mobile, dan juga bisa diakses melalui aplikasi dan website. Pertama sekali kita masuk ke google terlebih dahulu kemudian kita tulis Canva setelah itu akan keluar seperti gambar dibawah ini.

1. Langkah pertama kita masuk melalui google terlebih dahulu dan mengetik *canva* pada pencarian.



Gambar 3.1 Rancangan pembelajaran

2. Langkah ke 2 kita masuk pada aplikasi canva dan siap memilih desain yang kita inginkan.



Gambar 3.2 Rancangan pembelajaran

3. Pilih desain produk yang akan digunakan.



Gambar 3.3 Rancangan pembelajaran

4. Bentuk tampilan yang sudah di desain.



Gambar 3.4 Rancangan pembelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Canva

a. Kelebihan Media Canva

Tanjung dan Faiza (2019) adapun kelebihan dari aplikasi Canva sebagai berikut:

- a) Seseorang mudah mendesain sebuah media yang dibutuhkan, seperti desain media sosial, pendidikan, presentasi, pemasaran, periklanan, penjualan, pembuatan video dan masih banyak desain lainnya
- b) Dalam aplikasi ini juga menyediakan berbagai macam template dalam mendesain, seperti tulisan, background, instrumen musik, gambar, animasi dan lain sebagainya.
- c) Aplikasi Canva ini mudah terjangkau, bisa didownload secara gratis dalam android maupun laptop

#### b. Kekurangan Media Canva

Tanjung dan Faiza (2019) adapun kekurangan dari aplikasi Canva sebagai berikut:

- a) Untuk menjalankan Aplikasi Canva ini harus terhubung dengan internet.
- b) Dalam aplikasi Canva ini ada juga template, animasi, tulisan yang berbayar dan ada juga yang tidak berbayar.

Dari penjelasan pendapat ahli di atas kekurangan dan kelebihan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran maka, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Canva adalah sebuah aplikasi desain grafis yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis karya desain seperti khususnya pada penelitian ini ialah poster. Kelebihan dan kekurangan aplikasi Canva bagi setiap pengguna tentu akan berbeda-beda.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dilaksanakan untuk merubah tingkah laku seseorang. Hasil perubahan tersebut melibatkan guru dan peserta didik yang menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran.

Sekaran, Uma (Sugiyono, 2017: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan “Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

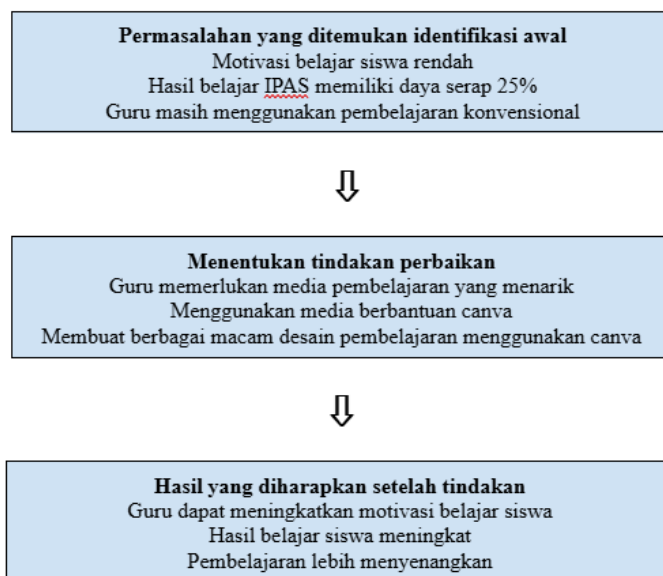
Dari sumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu diperolehnya nilai belajar peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran IPAS kelas V teridentifikasi terhadap hasil observasi selama kegiatan belajar ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar IPAS kelas V masih rendah
- 2) Kurangnya semangat mengikuti pelajaran IPAS
- 3) Hasil belajar masih belum memenuhi target KKM IPAS
- 4) Metode yang digunakan kurang memotivasi semangat belajar siswa
- 5) Siswa cepat bosan terhadap kegiatan pembelajaran

Dari hasil evaluasi hasil belajar, peneliti beserta kolaborator mempertimbangkan hasil pengamatan diantara karakteristik pelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik metode pelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran IPAS di kelas V SD. Pembelajaran menggunakan media *canva* memiliki kelebihan untuk bekerjasama dalam kelompok, siswa yang kurang aktif dapat terbantu dalam pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar dan bisa berkolaborasi dengan teman sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dari proses perbaikan pembelajaran tersebut peneliti berharap guru mampu melaksanakan proses perbaikan pembelajaran sehingga bisa

menghasilkan perubahan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi Ayo Mengenal Bumi Kita.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan teori pendukung dan berdasarkan kerangka pemikiran pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media *canva* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Banjarejo
2. Dengan menggunakan media pembelajaran *canva* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Banjarejo

#### D. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1 Tabel penelitian yang relevan

No	Tahun	Judul	Peneliti	Hasil
1	2021	Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar	Riva Komala Sari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar
2	2021	Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa	Gita Permata Puspita Habsari	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa produk video animasi berbasis aplikasi canva ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3	2021	Video animasi melalui aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa sekolah dasar	Hani Rahma Sari	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan video animasi menjadikan pembelajaran lebih berkualitas
4	2023	Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siwa	Yuyun Asnawati	Hal ini menunjukan kelayakan kelayakan penggunaan konten video animasi yang dibuat menggunakan alat canva untuk tujuan pendidikan

Dari data di atas menunjukkan bahwa penelitian menggunakan media canva telah dilakukan oleh berbagai ranah pendidikan, namun sepengetahuan peneliti

perbedaan dari berbagai penelitian di atas dengan penelitian saya adalah penggunaan fitur presentasi pada canva untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V. Oleh karena itu penelitian ini tergolong baru.

